

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Undang-undang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk insan Indonesia yang cerdas dan berkepribadian atau berkarakter sehingga dapat melahirkan generasi bangsa Indonesia yang cerdas serta berkarakter<sup>1</sup>. Tetapi saat ini banyak sekali persoalan yang kita lihat dan seolah tidak pernah berhenti seperti narkoba yang semakin marak<sup>2</sup>, korupsi yang merajalela dikalangan pejabat<sup>3</sup>, membegal disertai kekerasan<sup>4</sup>, *bullying* disekolah<sup>5</sup>, pelecehan seksual terhadap peserta didik<sup>6</sup>, transaksi seks secara online<sup>7</sup>, KDRT<sup>8</sup>, dan persoalan lainnya yang kian meresahkan. Mencermati keadaan Indonesia saat ini yang ditandai menurunnya kualitas moral, mendorong pemerintah mengambil inisiatif untuk memprioritaskan pendidikan karakter dengan mengharuskan sekolah untuk terselenggaranya pendidikan karakter dalam tiap pembelajaran.

<sup>1</sup> Irjus Indrawan and others, 'MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER'. (Banyumas:Pena Persada,2020),39

<sup>2</sup><https://humas.polri.go.id/2023/03/11/tim-opsnal-sat-narkoba-polres-prabumulih-ringkus-acil-edarkan-sabu-jenis-sabu/> [accessed 11 March 2023].

<sup>3</sup><https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230305123356-12-921109/kpk-usut-dugaan-suap-dan-gratifikasi-rafael-pejabat-pajak> [accessed 7 March 2023].

<sup>4</sup><https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-6602051/begini-peran-4-remaja-geng-pasuruan-kutho-begal-penganiaya-pelajar> [accessed 7 March 2023].

<sup>5</sup><https://www.kompasiana.com/inay68/6404a2b010d8e04d4c7ae922/sering-menerima-bullying-verbal-anak-sd-pilih-gantung-diri> [accessed 7 March 2023].

<sup>6</sup><https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6577189/awal-2023-fsgi-catat-86-anak-jadi-korban-kekerasan-seksual-di-satuan-pendidikan> [accessed 7 March 2023].

<sup>7</sup><https://kupastuntas.co/2023/02/15/nyamar-jadi-pelanggan-polisi-bongkar-praktik-prostitusi-online-di-bandar-lampung> [accessed 7 March 2023].

<sup>8</sup><https://radarkudus.jawapos.com/jepara/06/03/2023/korban-kdrt-di-kedung-jepara-dituntut-balik-oleh-sang-suami-ini-penyebabnya> [accessed 7 March 2023].

Seiring dengan perkembangan zaman ilmu pendidikan, pengetahuan dan teknologi mengalami pergeseran paradigma. Pendidikan selama ini hanya terjadi di kelas, kini dapat terjadi di luar kelas melalui media pendidikan lain, baik media massa, media cetak, maupun media elektronik. Tak terkecuali karya fisik seperti novel. Dari alur cerita serta perkembangan tokoh dengan cukup detail dan dikemas dengan semenarik mungkin, novel tepat untuk dijadikan bahan ajar pendidikan karakter karena dalam pengalaman tokoh tersebut terlihat bagaimana perkembangan seseorang menjadi lebih baik dengan pengaruh sekitarnya.

Namun, sejauh ini, masyarakat masih menggemari novel sebab sifatnya yang menghibur. Padahal lebih dari itu, novel bisa dilihat dari unsur pendidikan dan nilai guna sastra. Menurut Horace, fungsi utama karya sastra adalah *delce et utite*. Menghibur dan mendidik.<sup>9</sup> Karya sastra dapat berfungsi sebagai media katarsis (pembersih diri). Pendapat ini juga didukung oleh Aristoteles seorang filsuf dan ahli sastra yang mengungkapkan salah satu fungsi sastra adalah sebagai media katarsis atau pembersih jiwa bagi penulis maupun pembacanya.<sup>10</sup> Dari aspek karangan, sastra disusun dalam bentuk yang indah dan menarik sehingga membuat orang senang membaca, mendengar, melihat, dan menikmatinya. Sedangkan dari aspek isi ternyata karya sastra sangat bermanfaat. Didalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan moral yang berguna untuk menanamkan pendidikan karakter.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Rohinah M. Noor, *Pendidikan karakter berbasis sastra: solusi pendidikan moral yang efektif*, Cet. 1 (Sleman, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), p. 73.

<sup>10</sup> Ririn Ayu Wulandari, 'SASTRA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA', 2015.68

<sup>11</sup> *Ibid.*, 69.

Hasil riset UNESCO menyatakan bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca. Mirisnya, pada riset berbeda yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 pada *World's Most Literate Nations Ranked*, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara terkait minat membaca. Lebih mencengangkan dari itu, survei tiga tahunan Badan Pusat Statistik (BPS) yang dilakukan pada tahun 2012 mengungkapkan hanya ada 17,66 persen anak-anak Indonesia yang memiliki minat baca, sementara, yang memiliki minat menonton mencapai 91,67 persen. Artinya hanya ada 1 dari 10 anak di Indonesia yang memiliki minat baca, dan 9 dari 10 anak Indonesia lebih menyukai untuk menonton televisi.<sup>12</sup> Dengan alasan tersebut, adanya novel yang mengajarkan pendidikan karakter tanpa melepaskan sifatnya yang menghibur, diharapkan dapat meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia yang memprihatinkan dan dapat membentuk karakter positif para generasi muda yang disiapkan untuk menjadi pemimpin di masa depan yang mampu menghadapi tatanan globalisasi dan modernisasi serta dapat kembali melahirkan penulis yang menghasilkan karya-karya yang berkualitas.

Salah satu novel *best seller* karya Tere Liye yang berjudul *Janji* cetakan ke-6 ini mendapat antusias tinggi dari para pembaca. Selaras dengan judulnya, secara garis besar novel ini menceritakan perjalanan tokoh utama bernama Bahar dalam menepati janjinya pada sang Kyai sebelum dirinya meninggalkan pesantren yang kemudian akan digunakannya dalam menjalani kehidupan. Karakter

---

<sup>12</sup> <https://www.depokpos.com/2023/02/menumbuhkan-minat-membaca-membuka-cakrawala-dan-menguak-jendela-dunia/> [accessed 7 March 2023].

menepati janji sesuai dengan perintah Allah SWT dalam firman-Nya yang tertuang dalam surah An-Nahl (16) ayat 91 :

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Tepatilah janji dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu melanggar sumpah, setelah diikrarkan, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.”<sup>13</sup>

Kisah Bahar Safar merupakan kisah menarik yang menceritakan tentang sebuah pentingnya nilai-nilai kehidupan dan tetap mendengarkan hati nurani. Dimana saat ini hati nurani telah jarang dipergunakan. Hati nurani adalah kemampuan manusia manusia untuk merasakan empati dan kesadaran moral yang memandu perilaku dan tindakan mereka, tanpa hati nurani, manusia cenderung bersikap egois dan tidak memperhatikan kepentingan orang lain atau dampak dari tindakan mereka kepada sesamanya maupun sekitarnya.<sup>14</sup> Oleh karena itu, penting bagi individu maupun masyarakat keseluruhan untuk memperhatikan dan memupuk hati nurani dalam diri agar dapat bertindak dengan etika dan memperhatikan kepentingan bersama.

Terlepas dari novel ini mengajarkan untuk karakter janji, juga mengajarkan pendidikan karakter lainnya sehingga novel ini patut dijadikan bahan bacaan sebagai sarana penyampaian pendidikan terutama pendidikan karakter. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “**REPRESENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL JANJI KARYA TERE LIYE**”.

<sup>13</sup> Al-Qur’an, 16:91.

<sup>14</sup><https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-jateng/baca-artikel/14425/Hati-Nurani-Kesadaran-Moral-atau-Pengetahuan-Moral.html> [accessed 7 March 2023].

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Di era global ini, terjadinya krisis akhlak dan moral pada generasi muda hingga mengharuskan diselenggarakan pendidikan karakter di lembaga pendidikan
- 2) Minimnya pemanfaatan karya sastra sebagai media pendidikan karakter terlepas dengan sifat karya sastra yang menghibur
- 3) Minimnya literasi masyarakat Indonesia
- 4) Pendidikan karakter yang direpresentasikan dalam novel Janji karya Tere Liye

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis menghasilkan rumusan masalah yang hendak dijawab yakni:

- 1) Bagaimana bentuk karakter dalam Novel Janji karya Tere Liye ?
- 2) Bagaimana pendidikan karakter yang direpresentasikan dalam Novel Janji karya Tere Liye dan relevansinya dengan pendidikan Islam ?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yakni :

- 1) Untuk mendeskripsikan bentuk karakter dalam novel Janji Karya Tere Liye

- 2) Untuk mendeskripsikan pendidikan karakter yang direpresentasikan dalam Novel Janji karya Tere Liye dan relevansinya dengan pendidikan Islam

### **E. Manfaat Penelitian**

Setiap peneliti pasti mengharapkan penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat. Oleh karena itu, diharapkannya manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide dan pengetahuan khususnya pendidikan karakter serta luasnya penyebaran pendidikan karakter

2. Secara praktis

- a) Bagi dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide dan masukan dalam penggunaan novel sebagai media pembelajaran yang bersifat efektif dan efisien dalam membangun pendidikan karakter melalui alur cerita yang mendidik dan inspiratif

- b) Bagi dunia sastra, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan motivasi untuk menciptakan karya sastra yang berkualitas yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan saja tetapi juga mengandung aspek pendidikan

- c) Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti diantaranya terjawabnya permasalahan yang ditemukan oleh peneliti dalam novel ini serta bertambah wawasan untuk latihan dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh selama dibangku perkuliahan.

### **F. Metode Penelitian**

Kata ‘metodologi’ berasal dari bahasa Yunani ‘*methodologia*’ yang berarti ‘teknik’ atau ‘prosedur’. Metode sendiri merujuk pada teknik yang digunakan

dalam penelitian seperti survey, wawancara ataupun observasi<sup>15</sup>. Secara umum metode penelitian ialah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis dimulai dari penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu.<sup>16</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau penelitian *library research* karena dilakukan dengan mencari data atau informasi riset dari membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi yang tersedia di perpustakaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Data deskriptif ialah data berupa teks untuk menangkap makna yang tidak didapat dari angka (symbol)<sup>17</sup>

### ★ 2. Sumber Data

Sumber data adalah bahan pokok yang dapat diolah dan dianalisis untuk menjawab masalah penelitian. Menurut Moleong (2007), sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis maupun benda-benda untuk dicermati oleh peneliti sehingga memperoleh makna dari apa yang diamati<sup>18</sup>. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

---

<sup>15</sup>Kata Pengantar and Dr Conny R Semiawan, 'JENIS, KARAKTERISTIK, DAN KEUNGGULANNYA', (Jakarta:Grasindo,2010), 1.

<sup>16</sup> *Ibid.*,2-3.

<sup>17</sup> *Ibid.*, 60.

<sup>18</sup>Sandu Siyoto, Ali Sodik, "Dasar Metodologi Penelitian", Ayup (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

- 1) Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber datanya.<sup>19</sup> Sumber data primer yang digunakan dalam penulisan skripsi ini ialah novel *Janji* Karya Tere Liye
- 2) Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua)<sup>20</sup>. Sumber data sekunder yang peneliti gunakan dalam skripsi ini adalah data-data dan informasi yang diperoleh dari pengumpulan buku-buku, karangan ilmiah, artikel yang relevan, maupun internet dalam penelitian ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan yang paling penting dalam melakukan penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data ini dilakukan untuk mendapatkan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih tepat dan mendalam atas jawaban dari masalah yang ada.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi dan studi pustaka.

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dengan menyimak kemudian mencatat hal yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian yang diambil dari data primer. Datanya merupakan isi novel, maka peneliti mencoba menelaah isi novel. Sedangkan teknik pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari literatur kepustakaan yang relevan

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, 67-68.

<sup>20</sup> *Ibid.*,

<sup>21</sup> Kata Pengantar and Dr Conny R Semiawan, 'JENIS, KARAKTERISTIK, DAN KEUNGGULANNYA', (Jakarta:Grasindo,2010), 3.



dengan judul penelitian. Diharapkan dengan menggunakan metode tersebut dapat menghasilkan penelitian yang maksimal.

#### 4. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong, proses analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, dari memilah, mengolah hingga menemukan apa yang penting dan dapat dipelajari untuk memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain<sup>22</sup>. Analisis data dalam penelitian kualitatif mencakup tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data display data, dan kesimpulan atau verifikasi data<sup>23</sup>. Teknik analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika dengan perspektif Ferdinand De Saussure yang dilakukan dengan memilah antara apa yang disebut *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda).

Semiotika dalam penelitian sastra menjadi salah satu pendekatan yang terhitung kerap digunakan dalam ragam penelitian sastra yang membantu dalam proses penelusuran dan pemahaman bahasa sebagai tanda atas makna tertentu berjalan dengan mudah. Segala bentuk bahasa yang dipergunakan dalam membangun karya sastra terdapat kandungan makna didalamnya yang akan menjadi sebuah tanda.<sup>24</sup>

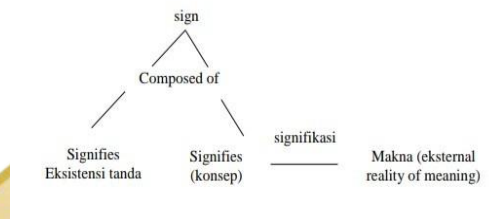
Metode analisis semiotika Ferdinand De Saussure lebih menekankan pada tanda-tanda yang berkaitan dengan teks seperti bagian kata, istilah, kalimat, paragraph dari teks yang ingin lebih lanjut dicari artinya atau maknanya. Dengan

<sup>22</sup> *Ibid.*, 120

<sup>23</sup> *Ibid.*, 122

<sup>24</sup> Ambraini AS, Nazia Maharani Umayu, "Semiotika Teori dan Aplikasi Pada Karya Sastra", (Semarang: IKIP SEMARANG PRESS), 27-29.

mengamati tanda-tanda (sign) yang terdapat dalam sebuah teks atau pesan untuk dapat mengetahui ekspresi dan makna pesan yang terkandung dalam teks tersebut. Pada analisis semiotika Ferdinand De Saussure dilakukan dengan memilah kata antara apa yang disebut *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda).



Gambar : Elemen-elemen makna Ferdinand De Saussure<sup>25</sup>

*Signifier* adalah tanda atau simbol yang dapat mewakili atau bermakna hal lain. Sebuah kata dapat mewakili perasaan atau pemikiran seseorang. *Signifier* digunakan oleh seseorang yang menghendaki komunikasi. Sedangkan *signified* adalah interpretasi penerima komunikasi atas tanda dan symbol yang diterimanya. Dengan demikian agar komunikasi dapat berjalan dengan baik, antara pemberi maupun penerima komunikasi harus menggunakan tanda dan symbol yang sama<sup>26</sup>

### G. Definisi Konsep

Untuk menghindari kesalahpahaman dan menegaskan penggunaan istilah atau kata dalam penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Representasi

Representasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perwakilan, penggambaran, atau pencerminan yang melambangkan kenyataan. Namun bukan kenyataan yang sebenarnya, tetapi kenyataan yang diidealkan oleh pengarang.

<sup>25</sup> *Ibid.*, 88.

<sup>26</sup> Bambang Mudjiyanto and Emilsiyah Nur, 'Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi', *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 16.1 (2013), p. 76.

Representasi sendiri merupakan istilah yang berasal dari bidang kesenian. Istilah ini muncul dengan adanya pandangan bahwa seni merupakan representasi (gambaran, cerminan, tiruan) dari kenyataan.

## 2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pendidikan karakter yang mengajarkan karakter yang khusus yang harus dimiliki seseorang yang membedakan dirinya dengan individu yang lain. Berdasarkan Kemendiknas, pendidikan karakter meliputi religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab<sup>27</sup>

## H. Penelitian Terdahulu

★ Penelitian mengenai pendidikan karakter dalam novel yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sebagai rujukan tambahan untuk penulis dalam penelitian :

- a) Jumiati Astuti, (2020). Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan judul "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi Relevansinya Dengan Pendidikan Islam". Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel tersebut meliputi religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, peduli

<sup>27</sup> Irjus Indrawan and others, 'MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER'(Banyumas:Pena Persada:2020),42.

lingkungan serta tanggung jawab. (2) Relevansi nilai pendidikan karakter novel ini dengan pendidikan islam tergambar dari tokoh utama yang ditandai dengan nilai akhlak pada Allah, keluarga, dan keteladanan pada sifat Rasulullah Saw sebagai substansi dalam pendidikan islam untuk mengantarkan insan yang sempurna<sup>28</sup>

- b) Yoan Fuchy Wardani, Sri Suhita (2018). Universitas Negeri Jakarta, dengan judul "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Rindu Karangan Tere Liye: Tinjauan Psikologi Karakter". Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa novel Rindu Karangan Tere Liye hampir tiap ceritanya mengandung nilai pendidikan karakter diantaranya nilai religius, toleransi, disiplin, mandiri, cinta damai, komunikatif, gemar membaca, demokratis, semangat kebangsaan, dan peduli social.<sup>29</sup>
- c) Desiana Trisnawati (2015) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul "Representasi Pendidikan Karakter Di Pondok Madani Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi". Hasil dari penelitian ini menunjukkan representasi di Pondok Madani dalam novel ini meliputi nilai pendidikan karakter religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air,

<sup>28</sup>Jumiati Astuti, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi Relevansinya Dengan Pendidikan Islam", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020), 92-93.

<sup>29</sup>Yoan Fucshy Wardani, 'NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL RINDU KARANGAN TERE LIYE: TINJAUAN PSIKOLOGI KARAKTER', *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2.2 (2018), 272-273.

menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab.<sup>30</sup>

Tabel 1,1 : Perbandingan Penelitian Terdahulu

no	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1	Jumiati Astuti (2020) "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi Relevansinya Dengan Pendidikan Islam"	a.Menggunakan pendekatan analisis isi(content analysis) b. Dari segi objek penelitian	a. Meneliti mengenai pendidikan karakter dalam novel b. Menggunakan jenis penelitian <i>library research</i>
2	Yoan Fuchy Wardani,Sri Suhita(2018) "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Rindu Karangan Tere Liye:Tinjauan Psikologi Karakter"	a. Objek yang dikaji dengan pendekatan psikologi karakter b.Menggunakan teknik analisis isi (content analysis)	a. Meneliti mengenai pendidikan karakter dalam novel b.Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif
4	Desiana Trisnawati(2015) "Representasi Pendidikan Karakter Di Pondok Madani Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A.Fuadi"	a. Dari segi objek penelitian yang dikaji b. Teknik analisis data	a.Meneliti mengenai pendidikan karakter dalam novel b.Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif

Sumber : Olahan Peneliti,2022.

Secara umum beberapa penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang disajikan oleh peneliti, yaitu sama-sama mengkaji novel dan pendidikan karakter. Adapun penelitian ini lebih menekankan pada bentuk karakter berdasarkan delapan belas nilai karakter versi Kemendiknas serta mengulas representasi pendidikan karakter yang mengulas pembentukan karakter yang terkandung dalam novel Janji karya Tere Liye dengan menggunakan analisis semiotika perspektif Ferdinand De Saussure. Sejauh ini, belum terdapat penelitian berjudul "Representasi Pendidikan Karakter Dalam Novel Janji Karya Tere Liye"

<sup>30</sup> Desiana Trisnawati, , "Representasi Pendidikan Karakter di Pondok Madani dalam Novel Negeri 5 Menari Karya A.Fuadi", (Skripsi, 'UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA, 2015').108-157.